

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA dan
STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN (Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

PRAMUDITA RAHAJENG ANINDYA

NIM. C2A009210

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Profitabilitas	15
2.1.2 Modal Kerja	16
2.1.3 Konsep Modal Kerja.....	17
2.1.4 Kebijakan Modal Kerja.....	18
2.1.5 Jenis-Jenis Modal Kerja	19
2.1.6 Teori Modal Kerja	20
2.1.7 Perputaran Kas	20
2.1.8 Perputaran Persediaan	21
2.1.9 Rasio Lancar	22
2.1.10 Rasio Hutang terhadap Ekuitas	23
2.1.11 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROI	32
2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap ROI	33
2.3.3 Pengaruh Rasio Lancar terhadap ROI	34
2.3.4 Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap ROI....	36
2.3.5 Perbedaan Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, DER terhadap ROI pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Barang Konsumsi..	37
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	43
3.1.1 Variabel Penelitian	43

3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.1.2.1 Variabel Dependen (Variabel Y).....	44
3.1.2.2 Variabel Independen (Variabel X).....	44
3.2 Populasi dan Sampel	47
3.2.1 Populasi	47
3.2.2 Sampel	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Metode Pengumpulan Data	50
3.5 Metode Analisis Data	50
3.5.1 Statistik Deskriptif	50
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.5.2.1 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	52
3.5.2.1.1 Uji Multikolinearitas	52
3.5.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas	53
3.5.2.1.3 Uji Normalitas	54
3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi	55
3.5.2.2 Uji Goodness of Fit	56
3.5.2.2.1 Uji F	57
3.5.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
3.5.2.2.3 Uji t	58
3.5.3 Uji Chow Test	58
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	60
4.2 Analisis Data	60
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	60
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda	66
4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik	66
4.2.2.1.1 Uji Multikolinearitas	66
4.2.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas	69
4.2.2.1.3 Uji Normalitas	71
4.2.2.1.4 Uji Autokorelasi	75
4.2.2.2 Uji Goodness of Fit	78
4.2.2.2.1 Uji F	78
4.2.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.2.2.2.3 Uji t	81
4.2.3 Analisis Chow Test	90
4.3 Interpretasi Hasil	94
4.3.1 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_1	94
4.3.2 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_2	96
4.3.3 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_3	97
4.3.4 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_4	98
4.3.5 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_5	98
4.3.6 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_6	99
4.3.7 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_7	100
4.3.8 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_8	101
4.3.9 Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_9	102

BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Keterbatasan Penelitian	106
5.3 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Pramudita Rahajeng Anindya
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009210
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)**
Dosen Pembimbing : Drs. H. Prasetiono, M.Si.

Semarang, 20 Mei 2013

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Prasetiono, M.Si)

NIP. 196003141986031005

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Pramudita Rahajeng Anindya
Nomor Induk Mahasiswa : C2A009210
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 30 Mei 2013

Tim Penguji :

1. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)
2. Drs. R. Djoko Sampurno, MM (.....)
3. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, **Pramudita Rahajeng Anindya**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Mei 2013

Yang membuat pernyataan,

(Pramudita Rahajeng Anindya)

NIM. C2A009210

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Allahlah satu-satunya tempat bergantung”

(QS Al Ikhlāas : 2)

**Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi
kita selalu menyesali apa yang belum kita capai
(Schopenhauer)**

Don't be yourself but be the best self

(Merry Riana)

skripsi ini ku persembahkan untuk :

- *Bapak dan Mamah*
- *Adeku*
- *Almamaterku*

ABSTRACT

The purpose of this research is analyzing the influence of cash turnover, inventory turnover, current ratio and debt to equity ratios on profitability measured by ROI. This research compared two sectors, miscellaneous industry sector and consumer goods sector in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2007-2011.

The sampling method was purposive sampling, and acquired 26 companies consisting of 14 manufacturing companies of miscellaneous industry sector and 12 manufacturing companies of consumer goods industry sector. Data analyzed using multiple linear regression analysis including descriptive statistics test, classic assumptions test, goodness of fit test, and the last is use of different test (chow test).

Result of analysis showed the manufacture company of miscellaneous industry sector that variable cash turnover, and debt to equity ratios significant on ROI. While the manufacturing sector of the consumer goods industry sector only variable inventory turnover that significantly influence ROI. Results of Chow Test that the value of the calculated F is more than the F table ($2.438 > 2.29$), this indicate a different effect on the profitability at manufacturing companies of miscellaneous industry sector and consumer goods industry sector.

Keywords : miscellaneous industry sector, consumer goods industry sector profitability, chow test

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, rasio lancar dan rasio hutang terhadap ekuitas pada profitabilitas yang diukur melalui ROI. Penelitian ini membandingkan dua sektor, yaitu sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dan didapat 26 perusahaan yang terdiri dari 14 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Data dianalisis memakai analisis regresi berganda yang meliputi uji statistik deskriptif, uji penyimpangan asumsi klasik, uji goodness of fit, dan menggunakan uji beda (Chow Test).

Hasil analisis menunjukkan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri bahwa variabel perputaran kas, dan rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hanya variabel perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil uji beda (Chow Test) menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($2,438 > 2,29$) mengindikasikan adanya perbedaan pengaruh perolehan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Kata kunci : sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, profitabilitas, chow test

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)” dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program pendidikan Strata satu (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya doa, bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Ir. Gutut Suharto, MM dan Mamah Esti Handayani, S.E, terima kasih atas kasih sayang, doa, nasihat dan semangat yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
2. Prof. Dr. Mohamad Nasir, M.si., Ak., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. H. Prasetiono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan,

dan saran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Drs. H. Mustafa Kamal, MM, selaku Dosen Wali Manajemen Reguler II 2009 yang telah membantu penulis mulai dari awal kuliah hingga akhir kuliah.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar jurusan Manajemen, serta Pegawai TU Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Adik Bhagas Prasetya Nandhiwardana, yang selalu memberikan motivasi, dan kasih sayang kepada penulis.
7. Sahabatku Rizkhi Ika Purnamasari, Amanda Julita Hutapea, Unzu Marietta, Kurnia Dwi Jayanti, dan Risa Fadhila terima kasih atas kebersamaan yang selama ini penulis rasakan dimulai dari canda tawa, liburan bersama dan saling mendukung saat duka.
8. Teman-teman KKN Desa Dudakawu, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara : Pinto, Sahal, Vita, Heri, Mba Hani, Mba Nindy, Sasha dan Ria.
9. Keluarga kecil Manajemen Reguler II kelas B angkatan tahun 2009, terima kasih atas kebersamaannya selama empat tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa didalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta

semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Semarang, 20 Mei 2013

Penulis

Pramudita Rahajeng Anindya

NIM : C2A009210

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata ROI, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, CR dan DER Tahun 2007-2011	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 3.2 Penentuan Sampel Penelitian	48
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	49
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	61
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	64
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	68
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	68
Tabel 4.5 Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	72
Tabel 4.6 Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	73
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	76
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	77
Tabel 4.9 Uji Statistik F Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	78
Tabel 4.10 Uji Statistik F Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	79
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	80
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	81
Tabel 4.13 Uji Statistik t Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	82
Tabel 4.14 Uji Statistik t Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	86
Tabel 4.15 Uji Statistik F Output Gabungan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Barang Konsumsi....	91
Tabel 4.16 Hasil Chow Test	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	70
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	71
Gambar 4.3 Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	74
Gambar 4.4 Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	75

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Data Penelitian Perusahaan Mnfaktur Sektor Aneka Industri	111
Data Penelitian Perusahaan Mnfaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	115
Data Penelitian Gabungan Perusahaan Mnfaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi	120
Output Analisis Data Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	130
Output Analisis Data Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	134
Output Analisis Data Gabungan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan melakukan kegiatan proses produksi, demi menghasilkan suatu barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen sehingga dari hasil penjualan barang tersebut diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba (Harahap, 2004). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut profitabilitas (Munawir, 2004). Efektivitas profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas (Sutrisno, 2003). Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI) (Harahap, 2004).

Pemilik perusahaan, kreditur, dan emiten merupakan pihak yang berkepentingan dengan profitabilitas. Bagi pemilik perusahaan, profitabilitas dapat menentukan prestasi keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, sehingga mempengaruhi prestasi keuangan perusahaan (Sutrisno, 2003). Apabila prestasi keuangan perusahaan semakin baik, maka dapat menarik minat kreditur untuk memberikan kredit dan emiten untuk menerbitkan surat berharga kepada perusahaan tersebut, agar perusahaan dapat mencapai profitabilitas, perusahaan memerlukan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional

sehari-hari demi kelancaran proses produksi, yang disebut dengan modal kerja. Modal kerja bersifat fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan aktiva perusahaan, serta modal kerja juga memiliki tiga komponen penting, yaitu kas, piutang dan persediaan (Esra dan Apriweni, 2002).

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2001). Kas digunakan oleh perusahaan untuk membeli persediaan, membayar hutang, membayar upah dan gaji pegawai, membeli perlengkapan kantor, dll. Kemampuan uang kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah dapat menimbulkan sejumlah dana yang menganggur, sehingga penggunaan kas kurang efisien dan menyebabkan menurunnya profitabilitas (Rahma, 2011). Akan tetapi, jumlah kas yang cukup disertai dengan periode perputaran kas yang tinggi, mampu mempengaruhi minimnya kemungkinan resiko ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban, berarti penggunaan kas semakin efisien dan memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

Komponen penting modal kerja selain kas adalah persediaan. Persediaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna menjaga kelancaran proses produksi sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur yang sebagian besar aktivitas proses

produksi membutuhkan adanya persediaan. *Inventory* atau persediaan adalah elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu berputar dan mengalami perubahan (Riyanto, 2001), karena persediaan selalu mengalami perubahan maka manajer harus berhati-hati dalam mengelola dan menentukan jumlah persediaan, agar tidak timbul kelebihan atau kekurangan persediaan. Apabila persediaan terlalu besar, maka biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan penyimpanan di gudang bertambah, dan meningkatkan resiko kerusakan karena penyimpanan yang terlalu lama, sehingga menurunkan kualitas dan profitabilitas. Apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan, akan berakibat pada tersendatnya proses produksi sehingga biaya produksi rata-rata mengalami kenaikan dan menekan perolehan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001). Guna mencegah hal tersebut, perputaran persediaan sangat diperlukan.

Perputaran persediaan menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode (Munawir, 2004). Periode perputaran persediaan mampu menunjukkan apakah terjadi kelebihan investasi dalam berbagai komponen persediaan sehingga terjadi ketidakseimbangan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Perputaran persediaan yang tinggi, maka biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan persediaan kecil sehingga dapat menghemat biaya. Semakin kecil biaya yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin besar profitabilitas yang didapat (Riyanto; 2001).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Separuh dari total aktiva yang terdapat dalam perusahaan manufaktur merupakan aktiva lancar, sehingga pengelolaan modal kerja dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan manufaktur tersebut. Tingkat aktiva lancar yang berlebih membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi profitabilitas yang rendah (Hastuti; 2010). Namun, jika aktiva lancar dalam perusahaan manufaktur terlalu sedikit dapat menimbulkan kesulitan dan kekurangan dalam mempertahankan operasi lancarnya (Van Horne dan Wachowicz; 2005), untuk dapat mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan, dapat menggunakan rasio lancar atau *current ratio*.

Rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang. Apabila jumlah aktiva lancar lebih besar daripada jumlah hutang perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan likuiditas perusahaan baik (Sawir; 2005). Namun tingkat presentase rasio lancar tidak boleh terlalu tinggi, karena mengindikasikan adanya masalah likuiditas dalam perusahaan yang mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Harta perusahaan terdiri dari utang dan modal. Modal merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan

pendapatan. Pada umumnya perusahaan yang mengalami kekurangan modal akan mencari tambahan sumber dana dengan melakukan pinjaman atau hutang. Hutang digunakan oleh perusahaan untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo (Riyanto, 2001). Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan. Resiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan seperti resiko gagal bayar yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. Proses produksi yang kurang lancar menandakan modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efisien sehingga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) merupakan rasio yang membandingkan antara hutang dengan modal. Persentase DER yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, sehingga resiko kebangkrutan meningkat (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Hastuti; 2010).

Jenis perusahaan yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah manufaktur dari sektor aneka industri dan industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba yang

semaksimal mungkin. Sektor aneka industri cenderung memiliki pendapatan penjualan yang rendah dibandingkan sektor industri barang konsumsi. Perbedaan diantara dua sektor tersebut mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan, semakin besar jumlah pendapatan maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh (Brierty dan Reeder dalam Kasali, 2007).

Berikut ini data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2011, dengan ROI sebagai variabel dependen, dan perputaran kas, perputaran persediaan, *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen.

Tabel 1.1
Rata-rata ROI, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, CR dan DER
Tahun 2007-2011

Sektor Aneka Industri					
Variabel	2007	2008	2009	2010	2011
ROI (%)	6,87	7,61	7,39	7,73	7,53
Perputaran Kas (x)	25,34	21,54	22,32	23,74	23,8
Perputaran Persediaan (x)	6,10	6,28	5,54	6,42	5,86
CR (%)	1,92	1,69	2,09	1,95	1,90
DER (%)	2,77	2,35	1,52	1,15	1,01
Sektor Industri Barang Konsumsi					
Variabel	2007	2008	2009	2010	2011
ROI (%)	9,28	10,49	12,47	12,39	9,39
Perputaran Kas (x)	28,06	21,46	23,01	23,82	17,23
Perputaran Persediaan (x)	4,74	5,25	5,16	5,06	4,94
CR (%)	3,27	2,96	2,93	3,28	3,14
DER (%)	0,79	0,86	0,70	0,69	0,65

Sumber : ICMD 2010,2011. Data diolah

Pada tabel 1.1, ROI pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami fluktuatif, pada tahun 2007, 2008, dan 2010 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2009 dan 2011 mengalami penurunan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi rata-rata ROI pada tahun 2007 hingga 2009 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan.

Perputaran kas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2008 mengalami penurunan, sedangkan rata-rata ROI tahun 2008 justru mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 dan 2011 perputaran kas mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan ROI, yang mengalami penurunan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, pada tahun 2008 perputaran kas mengalami penurunan sementara rata-rata ROI meningkat, serta tahun 2010 perputaran kas mengalami peningkatan namun ROI mengalami penurunan.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri rata-rata perputaran persediaan fluktuatif, dan diikuti dengan rata-rata ROI. Akan tetapi, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2009 perputaran persediaan mengalami penurunan sedangkan ROI mengalami peningkatan.

Selain perputaran kas dan perputaran persediaan, tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri, *Current Ratio* (CR) tahun 2008 dan 2010 mengalami penurunan

sedangkan ROI mengalami peningkatan. Tahun 2009 rata-rata CR mengalami peningkatan, namun ROI mengalami penurunan, serta pada tahun 2011 rata-rata CR dan ROI sama-sama mengalami penurunan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi CR tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan, sementara ROI mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2010 rata-rata CR mengalami peningkatan sedangkan ROI mengalami penurunan, dan pada tahun 2011 rata-rata CR dan ROI sama-sama mengalami penurunan.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel 1.1, untuk perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada tahun 2008 hingga 2011 terus mengalami penurunan, tetapi rata-rata ROI pada tahun 2008 dan 2010 mengalami peningkatan dan pada tahun 2009 dan 2011 ROI mengalami penurunan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, pada tahun 2008 rata-rata DER dan ROI sama-sama mengalami peningkatan. Berbeda dengan tahun 2010 dan 2011, dimana rata-rata DER dan ROI sama-sama mengalami penurunan. Disisi lain, pada tahun 2009 rata-rata DER mengalami penurunan sedangkan ROI mengalami peningkatan.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Amalendu (2012) dan Narware (2004) menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI. Sedangkan menurut Ikram (2011), Rajesh dan Reddy (2011) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROI.

Penelitian yang dilakukan oleh Rajesh dan Reddy (2011) dan Narware (2004) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROI. Namun, hasil penelitian dari Amalendu (2012), Ikram (2011) menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalendu (2012), Ikram (2011), Rajesh dan Reddy (2011) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap ROI. Tetapi, hasil penelitian oleh Anggita (2012) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROI.

Hasil penelitian dari Azlina (2009) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROI. Sementara hasil penelitian dari Amalendu (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROI.

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel sebelumnya yang pernah diteliti. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan mengambil judul **Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Analisis Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)**. Dengan variabel yang akan digunakan yaitu variabel dependen atau variabel Y adalah *Return on Investment (ROI)*. Sedangkan variabel independen atau variabel X adalah perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran persediaan

(*Inventory Turnover*), rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*).

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan dalam bidang manufaktur membutuhkan jumlah modal kerja yang lebih besar daripada bidang jasa. Efisiensi pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari tingkat perputaran kas dan perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran kas dan perputaran persediaan maka semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun terus meningkat, menandakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik. Akan tetapi, jika perbandingan jumlah dana pinjaman (hutang) lebih besar daripada dana sendiri (modal), maka jumlah biaya yang ditanggung perusahaan untuk membayar pinjaman lebih besar sehingga menurunkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri?

3. Bagaimana pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri?
4. Bagaimana pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* / DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri?
5. Bagaimana pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
6. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
7. Bagaimana pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
8. Bagaimana pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* / DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi?
9. Bagaimana perbedaan pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* / DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai modal kerja dan profitabilitas, adalah:

1. Menganalisis pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
2. Menganalisis pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
3. Menganalisis pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
4. Menganalisis pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* / DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
5. Menganalisis pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
6. Menganalisis pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

7. Menganalisis pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
8. Menganalisis pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* / DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
9. Menganalisis perbedaan pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*/DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi penulis, untuk mempelajari dan memahami mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan .
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi mengenai pengelolaan modal kerja agar dapat memperoleh profitabilitas yang optimal.
3. Dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan modal kerja dan profitabilitas.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai telaah pustaka yang diawali landasan teori, penelitian terdahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan mengenai metode penelitian yang membahas variabel dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan yang berisi penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan dan saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2004). Berbeda halnya dengan pengertian profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber yang ada (Harahap, 2004). Demikian pula, profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat perusahaan (Sutrisno, 2003).

Berdasarkan beberapa pengertian profitabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan melalui kegiatan penjualan barang jadi untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

Efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas (Sawir, 2005). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasional perusahaan (Weston dan Birgham, 1999). Ada beberapa bentuk dari rasio profitabilitas, salah satunya yaitu *Return on Investment* (ROI).

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan dilihat dari sejumlah aktiva yang ditanamkan untuk biaya operasional perusahaan (Munawir, 2004). Semakin tinggi ROI maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

2.1.2 Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai bentuk investasi perusahaan berupa uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan yang merupakan sumber pendanaan untuk aktiva lancar, yang kemudian dikurangi dengan kewajiban lancar (Weston dan Copeland, 1993). Beda halnya dengan pengertian modal kerja yang merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap hutang perusahaan (Munawir, 2004). Demikian pula modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun (Sundjaja dan Barlian, 2003). Definisi lain mengenai modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari (Sawir; 2005).

Berdasarkan definisi modal kerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan.

2.1.3 Konsep Modal Kerja

Ada beberapa konsep yang terdapat dalam modal kerja (Riyanto, 2001), seperti:

1. Konsep Kuantitatif.

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dana yang tertanam pada aktiva lancar. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal ini sering disebut dengan modal kerja bruto.

2. Konsep Kualitatif.

Dalam konsep ini, modal kerja diakitkan dengan besarnya jumlah hutang yang harus segera dibayar (hutang lancar). Sehingga, perusahaan harus menyisihkan sebagian aktivanya untuk membayar kewajiban. Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah bagian dari aktiva lancar yang digunakan sebagai biaya operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka modal kerja dalam konsep kualitatif ini dikenal dengan modal kerja bersih.

3. Konsep Fungsional.

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Dana yang digunakan dalam suatu periode, langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut, yang dikenal dengan *current income*. Serta dana yang disisihkan yang juga digunakan dalam periode tersebut, tetapi tidak digunakan untuk

menghasilkan pendapatan melainkan digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode selanjutnya, dana ini disebut dengan *future income*.

2.1.4 Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan proporsi kebutuhan aktiva lancar (Weston dan Copeland, 1993). Terdapat tiga pilihan dalam kebijakan modal kerja, antara lain:

1. Kebijakan Modal Kerja Konservatif.

Kebijakan konservatif merupakan kebijakan perusahaan memodali sebagian aktiva lancar yang berfluktuasi dengan modal permanen. Modal permanen adalah modal yang harus tetap ada dalam perusahaan, agar perusahaan dapat menjalankan fungsinya.

2. Kebijakan Modal Kerja Moderat.

Menurut kebijakan ini, perusahaan mencoba menyeimbangkan struktur aktiva dengan hutang, yaitu kebutuhan aktiva lancar dimodali dari sumber dana jangka pendek, dan aktiva tetap dimodali dari sumber dana jangka panjang.

3. Kebijakan Agresif.

Kebijakan agresif adalah semua aktiva tetap dimodali dengan modal jangka panjang, tetapi sebagian dari aktiva lancar dimodali dengan kredit jangka pendek.

2.1.5 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut WB. Taylor (dikutip dari Esra dan Apriweni, 2002), modal kerja dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, seperti :

1. Modal kerja Permanen, yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan, agar perusahaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan modal kerja permanen, modal kerja dapat dibedakan menjadi :

- a. Modal kerja Primer

Modal kerja primer merupakan jumlah minimum modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kegiatan operasional dan kelangsungan usaha.

- b. Modal kerja Normal

Modal kerja normal merupakan jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal, dalam artian yang dinamis.

2. Modal kerja Variabel, yaitu jumlah modal kerja yang selalu berubah karena mengikuti perubahan keadaan. Berdasarkan modal kerja variabel, modal kerja dapat dibedakan menjadi :

- a. Modal kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah, disebabkan adanya fluktuasi musim.

b. Modal kerja Siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah, disebabkan adanya fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang memiliki jumlah selalu berubah-ubah, disebabkan adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.6 Teori Modal Kerja

Adanya strategi dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi melalui proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar daripada total kewajiban, dan aktiva lancar dipertahankan pada proporsi yang rendah, sehingga strategi ini mampu menghasilkan modal kerja yang rendah (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Apabila modal kerja rendah, maka likuiditas perusahaan juga rendah, akan tetapi semakin meningkat profitabilitasnya, dikarenakan likuiditas perusahaan berbanding terbalik terhadap profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

2.1.7 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas merupakan aktiva yang paling *liquid* (Riyanto; 2001). Hal ini berarti semakin besar kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan semakin *liquid*. Perputaran kas merupakan kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas maka uang kas semakin produktif, sehingga profitabilitas

yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat (Riyanto; 2001). Begitu juga sebaliknya, semakin rendah perputaran kas maka sejumlah dana kas menganggur sehingga menyebabkan menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Rahma; 2011).

2.1.8 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan didefinisikan sebagai suatu aktiva yang selalu berputar dan mengalami perubahan (Riyanto, 2001). Besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal kerja pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dan dikonversikan menjadi kas selama periode tertentu (Munawir, 2004). Periode perputaran persediaan mampu menunjukkan apakah terjadi kelebihan investasi dalam berbagai komponen persediaan sehingga terjadi ketidakseimbangan (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Apabila perputaran persediaan tinggi, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk perawatan dan penyimpanan barang di gudang rendah, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin besar perolehan profitabilitas perusahaan. (Riyanto; 2001).

Ada tiga macam persediaan, antara lain :

a. Persediaan bahan mentah.

Persediaan bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan, untuk diolah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi.

b. Persediaan barang dalam proses.

Persediaan barang dalam proses ini, terdiri dari keseluruhan barang yang digunakan dalam proses produksi hingga menjadi barang setengah jadi. Sehingga, masih membutuhkan proses produksi lebih lanjut agar menjadi barang jadi dan siap dijual.

c. Persediaan barang jadi.

Persediaan barang jadi merupakan keseluruhan barang yang sudah selesai proses produksinya dan siap untuk dijual.

2.1.9 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Sepuluh dari total aktiva yang terdapat dalam perusahaan manufaktur merupakan aktiva lancar, sehingga pengelolaan modal kerja secara efisien sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan manufaktur tersebut. Tingkat aktiva lancar yang berlebih membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi profitabilitas yang rendah (Hastuti; 2010). Namun, jika aktiva lancar dalam perusahaan manufaktur terlalu sedikit dapat menimbulkan kesulitan dan kekurangan dalam mempertahankan operasi lancarnya (Van Horne dan Wachowicz;

2005), untuk dapat mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan, dapat menggunakan rasio lancar atau *current ratio*.

Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan. Rasio lancar bertujuan untuk menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Besar kecilnya jumlah aktiva lancar dan hutang perusahaan mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas. Apabila jumlah aktiva lancar lebih besar daripada jumlah hutang perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin baik, sehingga perusahaan akan semakin *liquid* (Sawir; 2005). Namun tingkat presentase rasio lancar yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya masalah likuiditas dalam perusahaan yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

2.1.10 Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*)

Setiap perusahaan memerlukan modal sebagai sumber pendanaan utama dalam proses produksi. Modal merupakan keseluruhan aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Namun, tidak semua perusahaan memiliki modal yang cukup, perusahaan yang memiliki modal sedikit akan mencari tambahan pendanaan yang berasal

dari luar yang sering disebut dengan hutang. Hutang harus dibayarkan pada saat jatuh tempo (Riyanto, 2001). Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin panjang jatuh tempo pembayaran hutang perusahaan maka semakin kecil resiko pendanaan. Resiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan seperti tidak mempunya perusahaan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. Proses produksi yang kurang lancar menandakan modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efisien sehingga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Salah satu rasio yang membandingkan antara hutang dengan modal yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*). Semakin tinggi persentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, disisi lain resiko kebangkrutan dan kemungkinan gagal bayar meningkat (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Hastuti; 2010).

2.1.11 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi

Kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh sifat dan jenis usaha dari suatu perusahaan. Perusahaan dalam bidang jasa cenderung memiliki

kebutuhan modal kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan bidang manufaktur. Dari segi pasar, pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri misalnya seperti tekstil dan garmen, otomotif dll cenderung memiliki konsumen yang terbatas, harga satuan produk yang lebih tinggi, sedangkan sektor industri barang konsumsi, produk yang dihasilkan berupa makanan, minuman dll yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen sehari-hari dan harga satuan yang lebih rendah sehingga perolehan profitabilitas sektor aneka industri lebih rendah dibandingkan dengan sektor industri barang konsumsi (Brierty dan Reeder dalam Kasali, 2007).

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, seperti :

1. Amalendu Bhunia (2012)

Amalendu Bhunia meneliti mengenai *Affiliation between Working Capital Management and Profitability*. Penelitian ini menggunakan variabel ROI, rasio lancar, perputaran kas, rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran persediaan, *Working Capital Cycle (WCC)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar, perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran persediaan, *Working Capital Cycle (WCC)* berpengaruh negatif terhadap ROI.

2. Anggita Langgeng Wijaya (2012)

Anggita Langgeng Wijaya melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Komponen *Working Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI, rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, rasio total kewajiban lancar terhadap total aktiva, *current ratio*, *leverage ratio*, dan *cash ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, dan *cash ratio* berpengaruh positif terhadap ROI. Rasio total kewajiban lancar terhadap total aktiva, *current ratio*, *leverage ratio*, berpengaruh negatif terhadap ROI.

3. Nur Azlina (2009)

Nur Azlina meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI), tingkat perputaran modal kerja, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan skala perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran modal kerja, DER berpengaruh positif terhadap ROI. Variabel skala perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROI.

4. Ikram ul Haq (2011)

Ikram ul Haq, melakukan penelitian dengan judul *The Relationship between Working Capital Management and Profitability*. Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI), rasio lancar, *Current assets to Total assets ratio*, *Current assets to total sales ratio*, perputaran kas, perputaran persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio lancar, *Current assets to Total assets ratio* berpengaruh positif terhadap ROI. Variabel perputaran persediaan, *Current assets to total sales ratio*, dan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROI.

5. Ebrahim Mansoori dan Jorah Muhammad (2012)

Ebrahim Mansoori dan Jorah Muhammad melakukan penelitian tentang *The Effect Of Working Capital Management On Firm's Profitability*. Dengan variabel yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), siklus konversi kas, piutang, perputaran persediaan dan periode penangguhan hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus konversi kas, piutang, perputaran persediaan dan periode penangguhan hutang berpengaruh negatif dengan ROA.

6. Ahmad Raza Bilal (2011)

Ahmad Raza Bilal melakukan penelitian yang berjudul *Impact of Working Capital On Profitability Of Cement Sector Of Pakistan*. Variabel yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) serta modal kerja dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh

positif dengan ROE dan ROA, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ROE dan ROA.

7. Rajesh dan Ramana Reddy (2011)

Rajesh dan Ramana Reddy melakukan penelitian yang berjudul *Impact Of Working Capital Management On Firm's Profitability*.

Dengan variabel yang digunakan yaitu ROI, rasio lancar, *acid test ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current asset to sales ratio*, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, *debtors turn over ratio*, dan perputaran kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, *debtors turn over ratio* berpengaruh positif terhadap ROI, sedangkan *acid test ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current asset to sales ratio*, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROI.

8. Narware (2004)

Narware melakukan penelitian yang berjudul *working capital and profitability-an empirical analysis*. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ROI, *current asset to total asset ratio*, *current asset to sales ratio*, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, *debtors turn over ratio*, perputaran kas, dan *current asset turnover ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current asset to total asset ratio*, perputaran persediaan, perputaran kas, dan *current asset turnover ratio* berpengaruh positif terhadap ROI . Sedangkan

current asset to sales ratio, perputaran modal kerja dan *debtors turn over ratio* berpengaruh negatif terhadap ROI.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Amalendu Bhunia (2012)	ROI, rasio lancar, perputaran kas, rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran persediaan, <i>Working Capital Cycle</i> (WCC).	Analisis regresi berganda	Rasio lancar, perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas, perputaran persediaan, <i>Working Capital Cycle</i> (WCC) berpengaruh negatif terhadap ROI.
2.	Anggita Langgeng Wijaya (2012)	ROI, rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, rasio total kewajiban lancar terhadap total aktiva, <i>current ratio</i> , <i>leverage ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> .	Analisis regresi	Rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, dan <i>cash ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROI. Sedangkan, rasio total kewajiban lancar terhadap total aktiva, <i>current ratio</i> , <i>leverage ratio</i> , berpengaruh negatif terhadap ROI.

3.	Nur Azlina (2009)	<i>Return On Investment</i> (ROI), tingkat perputaran modal kerja, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan skala perusahaan.	Analisis regresi	Tingkat perputaran modal kerja, DER berpengaruh positif terhadap ROI. Sedangkan variabel skala perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROI.
4.	Ikram ul Haq (2011)	<i>Return On Investment</i> (ROI), rasio lancar, <i>Current assets to Total assets ratio</i> , <i>Current assets to total sales ratio</i> , perputaran kas, perputaran persediaan.	Analisis regresi	Variabel rasio lancar, <i>Current assets to Total assets ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROI. Variabel perputaran persediaan, <i>Current assets to total sales ratio</i> , dan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROI.
5.	Ebrahim Mansoori dan Joriah Muhammad (2012)	<i>Return On Asset</i> (ROA), siklus konversi kas, piutang, perputaran persediaan dan periode penangguhan hutang.	Analisis regresi	Siklus konversi kas, piutang, perputaran persediaan dan periode penangguhan hutang berpengaruh negatif dengan ROA.
6.	Ahmad Raza Bilal (2011)	<i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) serta modal kerja dan ukuran perusahaan.	Analisis regresi	Modal kerja berpengaruh positif dengan ROE dan ROA, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh

				negatif dengan ROE dan ROA.
7.	Rajesh dan Ramana Reddy (2011)	ROI, rasio lancar, <i>acid test ratio</i> , <i>current asset to total asset ratio</i> , <i>current asset to sales ratio</i> , perputaran modal kerja, perputaran persediaan, <i>debtors turn over ratio</i> , dan perputaran kas.	Analisis regresi berganda	Rasio lancar, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, <i>debtors turn over ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROI, sedangkan <i>acid test ratio</i> , <i>current asset to total asset ratio</i> , <i>current asset to sales ratio</i> , perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROI.
8.	Narware (2004)	ROI, <i>current asset to total asset ratio</i> , <i>current asset to sales ratio</i> , perputaran modal kerja, perputaran persediaan, <i>debtors turn over ratio</i> , perputaran kas, dan <i>current asset turnover ratio</i> .	Analisis regresi berganda	<i>Current asset to total asset ratio</i> , perputaran persediaan, perputaran kas, dan <i>current asset turnover ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROI. Sedangkan <i>current asset to sales ratio</i> , perputaran modal kerja dan <i>debtors turn over ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROI.

Sumber : Berbagai jurnal dan penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian ini mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), rasio lancar (*Current Ratio / CR*), dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*). Variabel penelitian tersebut berbeda dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROI)

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2001). Perputaran Kas (*Cash Turnover*) didefinisikan sebagai kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk memperoleh pendapatan. Perputaran kas dapat diketahui dengan cara membandingkan penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas, maka kas perusahaan produktif sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan semakin meningkat (Riyanto, 2001).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Amalendu (2012) dan Narware (2004), menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif

terhadap profitabilitas (ROI). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H_1 = Perputaran kas (*Cash Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

H_5 = Perputaran kas (*Cash Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Profitabilitas (ROI)

Inventory atau persediaan adalah elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu berputar dan mengalami perubahan (Riyanto, 2001). Perputaran persediaan menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode (Munawir, 2004). Perputaran persediaan dapat diketahui dengan membandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2004). Periode perputaran persediaan mampu menunjukkan apakah terjadi kelebihan investasi dalam berbagai komponen persediaan sehingga terjadi ketidakseimbangan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Semakin tinggi perputaran persediaan, maka biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan perawatan barang digudang kecil sehingga menghemat biaya. Semakin kecil biaya yang ditanggung oleh

perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas yang didapat (Riyanto; 2001).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rajesh dan Reddy (2011), Narware (2004) bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H₂ = Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

H₆ = Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi.

2.3.3 Pengaruh Rasio Lancar (*Current Ratio/ CR*) terhadap Profitabilitas (ROI)

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan, dapat menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar merupakan rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Semakin besar penempatan dana pada sisi aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Jika penempatan dana aktiva lancar besar, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan baik, akan tetapi disisi lain peluang perusahaan untuk memperoleh tambahan laba akan hilang, karena dana yang awalnya digunakan untuk investasi oleh perusahaan akan dicadangkan guna pemenuhan likuiditas perusahaan (Hastuti; 2010). Tingkat presentase rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan juga tinggi. Tetapi, semakin tinggi likuiditas perusahaan justru memperkecil perolehan profitabilitas (Van Horne dan Wachowicz; 2005) .

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anggita (2012) menunjukkan bahwa rasio lancar (*Current Ratio/ CR*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H₃ = Rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri .

H₇ = Rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2.3.4 Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) terhadap Profitabilitas (ROI)

Kewajiban (hutang) dibutuhkan oleh perusahaan khususnya pada pengelolaan modal kerja untuk mendukung aktiva lancar (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo (Riyanto, 2001). Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan. Resiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan seperti minimnya aktiva lancar sehingga tidak mampunya perusahaan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. Proses produksi yang kurang lancar menandakan modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efisien sehingga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Rasio solvabilitas berhubungan dengan keputusan penggunaan antara hutang dengan modal untuk pendanaan perusahaan (Fajrina, 2010). Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*).

Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) dapat diketahui dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total modal. Semakin tinggi persentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka

biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Amalendu (2012), bahwa rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

H₄ = Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

H₈ = Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2.3.5 Perbedan pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) terhadap Profitabilitas (ROI) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Barang Konsumsi

Kas dan persediaan sangat dibutuhkan perusahaan manufaktur untuk menunjang proses produksi. Akan tetapi, jumlah kas dan persediaan yang berlebih dapat menyebabkan sejumlah dana yang menganggur serta mampu menurunkan kualitas persediaan digudang akibat penyimpanan yang terlalu lama. Begitu juga sebaliknya, jumlah kas dan persediaan yang kecil akan berdampak pada tersendatnya proses produksi sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan. Agar dapat mengetahui kebutuhan

kas dan persediaan yang tepat untuk dialokasikan pada proses produksi dengan menggunakan perputaran kas dan perputaran persediaan.

Selain perputaran kas dan perputaran persediaan, separuh dari total aktiva perusahaan dipengaruhi oleh aktiva lancar. Aktiva lancar digunakan oleh perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban semakin baik, namun kemungkinan perusahaan memperoleh tambahan laba menurun. Disisi lain, adanya keputusan penggunaan dana antara hutang dengan modal dalam perusahaan juga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas, jumlah hutang yang lebih besar daripada modal mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan kebangkrutan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

Berdasarkan pada tabel 1.1 mengenai rata-rata ROI, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar dan DER pada tahun 2007 hingga tahun 2011, pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri perputaran kas dan rasio lancar memiliki rata-rata yang lebih rendah daripada sektor konsumsi, dan perputaran persediaan serta DER yang lebih tinggi dibanding sektor industri barang konsumsi. Jika sektor aneka industri memiliki perputaran kas, dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lebih rendah disertai dengan jumlah hutang dan perputaran persediaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor konsumsi maka akan berdampak pada perolehan profitabilitas perusahaan,

dimana profitabilitas (ROI) pada sektor aneka industri lebih kecil daripada sektor konsumsi.

Hal ini dapat dirumuskan dalam hipotesa sebagai berikut :

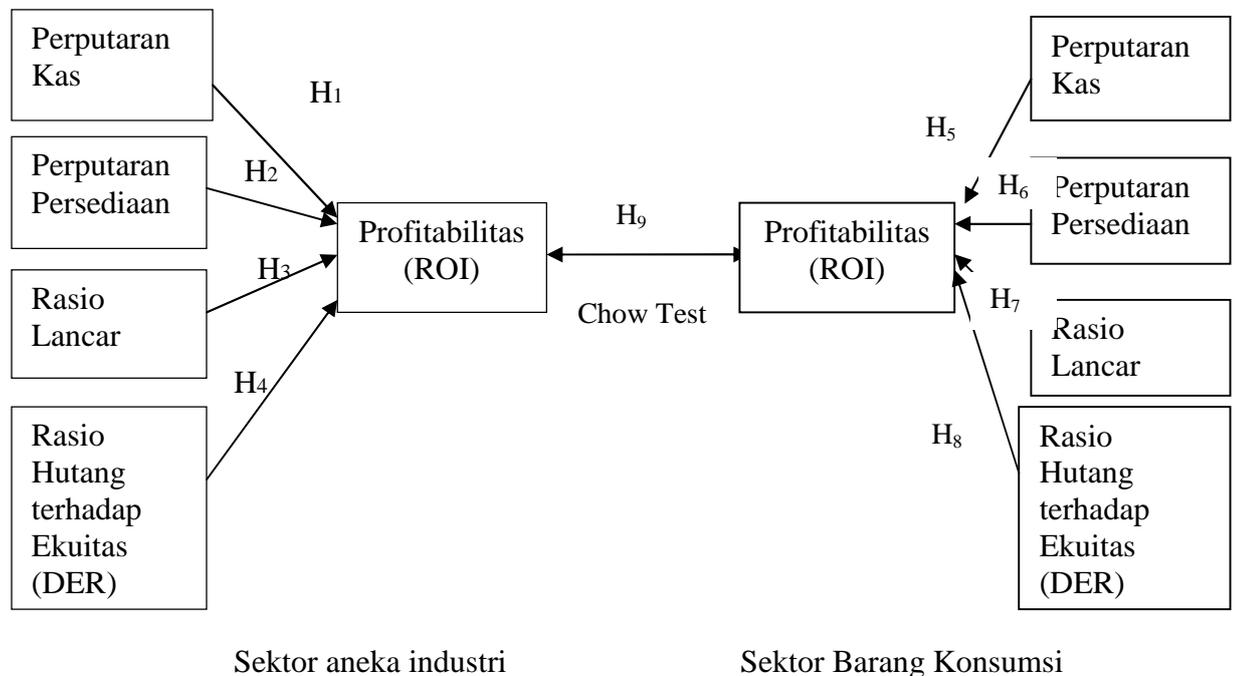
$H_9 =$ Terdapat perbedaan pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, rasio lancar, dan rasio hutang terhadap ekuitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Kerangka penelitian merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dan penjelasannya (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan pada hasil landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROI) dan variabel independen meliputi perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), rasio lancar (*Current Ratio*), dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dibuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Amalendu (2012), Ikram (2011), Rajesh dan Reddy (2011), Narware (2004), Azlina (2009)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dapat disimpulkan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Perputaran kas (*Cash Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

H_2 = Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

H₃ = Rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

H₄ = Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

H₅ = Perputaran kas (*Cash Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

H₆ = Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

H₇ = Rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi .

H₈ = Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

H₉ = Terdapat perbedaan pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, rasio lancar, dan rasio hutang terhadap ekuitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan cara peneliti dalam mencari informasi dengan menetapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tema penelitiannya, kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007)

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Didalam penelitian ini, variabel dependen yang akan digunakan adalah *Return On Investment (ROI)*.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang akan digunakan, meliputi : perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*),

rasio lancar (*Current Ratio/CR*), rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*).

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Return On Investment (Variabel Y)

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat dari aktiva yang ditanamkan untuk biaya operasional perusahaan.

ROI dapat dirumuskan sebagai berikut (Munawir, 2004) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3.1.2.2 Variabel Independen (Variabel X)

Perputaran Kas (Variabel X₁)

Efisiensi kas dapat diukur melalui perputaran kas. Perputaran kas yaitu kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan dan merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas.

Perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2001) :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Perputaran Persediaan (Variabel X₂)

Efisiensi persediaan dapat diukur melalui perputaran persediaan. Perputaran persediaan menggambarkan berapa kali persediaan dapat dikonversikan menjadi kas selama satu periode (Munawir, 2004).

Perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Munawir, 2004) :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rasio Lancar (Variabel X₃)

Rasio lancar merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas. Rasio lancar dapat diketahui dengan cara membandingkan antara aktiva lancar perusahaan dengan hutang.

Dengan demikian rasio lancar dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Hutang terhadap Ekuitas (Variabel X₄)

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas. Rasio hutang terhadap ekuitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total modal.

Dengan demikian rasio hutang terhadap ekuitas dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Rasio Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Ringkasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Satuan	Rumus
ROI	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva	Persen	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$
Perputaran Kas	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas	Kali	$\text{CT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$
Perputaran persediaan	Perbandingan antara Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan	Kali	$\text{IT} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$
Rasio Lancar	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	Persen	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	Perbandingan antara total hutang dengan total modal	Persen	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$

Sumber : Munawir (2004), Riyanto (2001), Fajrina (2010).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan data dimana ruang lingkup dan waktu ditentukan oleh peneliti dan menjadi perhatian peneliti (Margono, 2004). Beda halnya dengan pengertian populasi yang merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2002).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan tersebut mengumumkan laporan keuangan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan periode tahun 2007-2011.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Margono, 2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2007 hingga tahun 2011 pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* .
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ROI positif.

Tabel 3.2
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Aneka Industri	Industri Barang Konsumsi
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	39	33
2	Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2007 hingga tahun 2011 pada <i>Indonesian Capital Market Directory (ICMD)</i> .	35	31
3	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ROI positif pada tahun 2007 hingga tahun 2011.	14	12
Jumlah perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel penelitian		26 perusahaan	

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

Berdasarkan tabel penentuan sampel penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian data laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu 26 perusahaan. Yang terdiri dari 14 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan 12 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	Keterangan
1.	Astra International Tbk	ASII	Aneka Industri
2.	Astra Otoparts Tbk	AUTO	Aneka Industri
3.	Indo Kordsa Tbk	BRAM	Aneka Industri
4.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	Aneka Industri
5.	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	Aneka Industri
6.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	Aneka Industri
7.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	Aneka Industri
8.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Aneka Industri
9.	Indorama Synthetic Tbk	INDR	Aneka Industri
10.	Sepatu Bata Tbk	BATA	Aneka Industri
11.	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Aneka Industri
12.	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI	Aneka Industri
13.	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	Aneka Industri
14.	Voksel Electric Tbk	VOKS	Aneka Industri
15.	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	Industri Barang Konsumsi
16.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Industri Barang Konsumsi
17.	Mayora Indah Tbk	MYOR	Industri Barang Konsumsi
18.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	Industri Barang Konsumsi
19.	Siantar Top Tbk	STTP	Industri Barang Konsumsi
20.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	Industri Barang Konsumsi
21.	Gudang Garam Tbk	GGRM	Industri Barang Konsumsi
22.	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Industri Barang Konsumsi
23.	Kimia Farma Tbk	KAEF	Industri Barang Konsumsi
24.	Merck Tbk	MERK	Industri Barang Konsumsi
25.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI	Industri Barang Konsumsi
26.	Mustika Ratu Tbk	MRAT	Industri Barang Konsumsi

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2010,2011*

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sector aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Data laporan keuangan bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* pada tahun 2007-2011 dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam ICMD tahun 2007-2011.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi, dengan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen terdapat pengaruh atau tidak, dan hasilnya berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Adapun metode analisis yang digunakan melalui analisis regresi linear berganda, seperti :

1. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik
2. Uji Goodness of Fit

Sesuai dengan penjelasan diatas, variabel independen dalam penelitian ini antara lain : perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), rasio lancar (*Current Ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Variabel dependen yang digunakan yaitu : *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali; 2006):

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

b_{1-4} = Koefisien regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Rasio Lancar

X_4 = Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Y = *Return On Investment* (ROI)

3.5.2.1 Uji Penyimpangan Asumsi klasik

3.5.2.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang satu dengan yang lain saling berkorelasi atau tidak. Dalam uji ini, variabel independen tidak boleh saling berkorelasi, dikarenakan apabila terjadi korelasi antar variabel independen maka dapat dipastikan variabel penelitian tersebut tidak ortogonal atau dengan kata lain nilai korelasi antar variabel independen adalah nol.

Menurut (Ghozali; 2006), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umunya

di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Walaupun nilai multikolinearitas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan VIF, namun kita masih tetap tidak dapat mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.5.2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan yang lain terjadi kesamaan atau tidak. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID) (Ghozali; 2006). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali; 2006).

Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas (Ghozali; 2006).

3.5.2.1.3 Uji normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi, apakah keduanya memiliki

distribusi normal atau tidak. Ciri model regresi yang baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residu (Ghozali; 2006). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal.

3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan suatu alat analisis dalam uji penyimpangan asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang

diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Run Test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random

H_A : residual (res_1) tidak random

Apabila hasil menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.2 Uji Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F, nilai koefisien determinasi nilai statistik t (Ghozali; 2006).

3.5.2.2.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali; 2006). Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):

- a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a
- b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a

3.5.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno; 2008). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) kecil berarti kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas (Ghozali; 2006).

3.5.2.2.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali; 2006). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0) :

- a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a
- b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a

3.5.3 Uji Chow Test

Chow Test adalah alat untuk menguji *test of coefficient* atau uji kesamaan koefisien. Jika hasil observasi yang sedang diteliti dapat dikelompokkan menjadi 2 atau lebih kelompok, maka pertanyaan yang timbul adalah apakah kedua atau lebih kelompok tersebut merupakan subyek proses ekonomi yang sama (Ghozali; 2006).

Dalam penelitian ini, *chow test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengaruh antara perputaran kas, perputaran persediaan,

rasio lancar dan rasio hutang terhadap ekuitas dengan profitabilitas (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan F test, yaitu (Ghozali; 2006) :

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan :

RSSr : *Restricted residual sum of square* (regresi dengan total observasi)

RSSur: *Unrestricted residual sum of square* (jumlah SSR dari masing-masing regresi kelompok observasi)

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter yang diestimasi